

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

a. Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek didirikan pada tahun 1912 di Batavia lebih tepatnya sebelum Indonesia merdeka sejak zaman pemerintahan Kolonial Belanda. Tujuan pendirian pasar modal adalah untuk memenuhi kepentingan dari pemerintah Belanda. Meskipun pendirian bursa efek Indonesia sudah lama tetapi dampak adanya perang dunia 1 dan 2, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia mengakibatkan kegiatan di Bursa Efek tidak stabil sehingga terpaksa vakum sejenak dan tidak berjalan semestinya.

Akhirnya pada tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia menjalankan kembali bursa efek. Seiring berjalannya waktu pasar modal mengalami pertumbuhan akibat dari kebijakan dan insentif yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain saham konvensional, Bursa Efek Indonesia juga memiliki indeks saham yang dikategorikan sebagai saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).¹

b. PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

Perusahaan Adaro adalah perusahaan yang bergerak di bidang batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Rasio keuangan yang tercatat selama 5 tahun yaitu *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 2.600, 2.000, 1.712, 1.513, 2.084. *Debt To Equity Ratio* tahun 2017-2021 yaitu 0.670, 0.641, 0.812, 0.615, 0.702. *Return On Equity* tahun 2017-2021 yaitu 0.131, 0.111, 0.109, 2.460, 0.226. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 234.495, 195.949, 195.949, 69.561, 4.435.860. Sedangkan harga saham pada tahun 2017-2021 adalah 1,860.00, 1,215.00, 1,555.00, 1,430.00, 2,250.00.²

¹ Mang Amsi, *Saham Syariah Kelas Pemula* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), 131.

² PT Adaro Energy Indonesia, "Annual Report PT Adaro Energy Indonesia 2021," *website Adaro*, 5 April 2022, 18–20.

c. PT AKRA Corporindo Tbk (AKR)

Perusahaan Akra adalah perusahaan yang menyediakan jasa logistik dan *supply chain* berupa bahan bakar minyak atau BBM dan juga bahan kimia dasar. Berikut merupakan laporan keuangan perusahaan Akra selama 5 tahun yaitu *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 1.600, 1.400, 1.237, 1.576, 1.292. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 1.730, 1.000, 1.100, 0.770, 1.081. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 302.500, 413.000, 180.000, 46.710, 56.320. Sedangkan harga saham pada tahun 2017-2021 yaitu 1,270.00, 858,00, 790,00, 636,00 ,822,00.³

d. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM)

Perusahaan Antam didirikan pada 5 Juli 1968 dengan menjalankan usaha di bidang pertambangan dan juga melakukan usaha di bidang industri, perdagangan, jasa transportasi dan jasa lainnya yang terkait dengan pertambangan tersebut. Laporan keuangan perusahaan Antam selama 5 tahun adalah sebagai berikut *Current Ratio* tahun 2017-2021 yaitu 1.621, 1.540, 1.448, 1.211, 1.787. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.840, 0.745, 0.665, 0.667, 0.580. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.007, 0.044, 0.010, 1.816, 0.089. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 5.680, 36.390, 68.079, 47.830, 77.470. Sedangkan harga saham pada tahun 2017-2021 yaitu 625,00, 765,00, 840,00, 1,935.00, 2,250.00.⁴

e. PT XL Axiata Tbk (EXCL)

PT XL Axiata didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989. Perusahaan ini bergerak di bidang telekomunikasi dengan salah satu kepemilikan jangkauan terluas di Indonesia. XL Axiata menyediakan layanan ritel dan juga bagi konsumen korporat seperti data seluler, voice, SMS dan layanan terkait lainnya. Laporan keuangan XL Axiata selama 5 tahun adalah sebagai berikut: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 0.472, 0.450, 0.335, 2.260, 0.369. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 1.600, 0.700, 0.700, 0.500, 0.500. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.017, -0.180, 0.038, 0.019, 0.066. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu

³ PT Akra Corporindo, "Developing Sustainable Value To Grow Nation," *Adaro Website*, 2021, 59–61.

⁴ PT Aneka Tambang, "Memperkuat Bisnis Inti Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan," *Website Antam*, 2021, 229–32.

35.000, -308.000, 67.000, 35.000, 120.078. sedangkan harga saham pada 2017-2021 yaitu 2,960.00, 1,980.00, 3,150.00, 2,730.00, 3,070.00.⁵

f. PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

PT Indofood adalah produsen salah satu merk ternama di Indonesia dengan kegiatan produksi di bidang mie instan, susu, cemilan, bumbu penyedap, nutrisi dan juga produk minuman. Berikut laporan keuangan selama 5 tahun PT ICBP: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 2.430, 1.950, 2.540, 2.260, 1.800. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.560, 0.340, 0.450, 1.060, 1.160. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.183, 0.217, 0.217, 0.193, 0.189. *Earning Per Share* tahun 2017-2021 yaitu 326.000, 392.000, 432.000, 565.000, 548.000. Sedangkan Harga saham tahun 2017-2021 yaitu 8,900.00, 10,450.00, 11,150.00, 9,575.00, 8,700.00.⁶

g. PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

Perusahaan Vale Indonesia didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan nama awal PT International Nickel Indonesia Tbk yang kemudian diubah pada tanggal 27 September 2011 menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Perusahaan Vale bergerak di bidang pertambangan, perdagangan, pengangkutan, listrik, *real estate*, pengelolaan limbah air, daur ulang sampah. Berikut laporan keuangan PT Vale Indonesia selama 5 tahun: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 4.620, 3.600, 4.310, 4.330, 4.930. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.200, 0.168, 0.145, 0.146, 0.148. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.032, 0.030, 0.030, 0.041, 0.077. *Earning per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu -20.420, 92.444, 87.899, 125.786, 253.088. Sedangkan Harga saham pada tahun 2017-2021 yaitu 2,890.00, 3,260.00, 3,640.00, 5,100.00, 4,680.00.⁷

h. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Perusahaan Indofood bergerak di bidang proses pengelolaan bahan baku sampai menjadi makanan jadi. Produk yang dihasilkan Indofood adalah mie instan, dairy,

⁵ PT XL Axiata, "Building The XL Axiata of Tomorrow," *XL AXiata*, 2021, 55–56.

⁶ PT Indofod CBP, "Perseverance In The Midst Of Global Challenges," *Indofood CBP*, 2021, 10–12.

⁷ PT Vale Indonesia Tbk, "Responsible Contribution For Better Life," *Vale Indonesia*, 2021, 62–65.

makanan ringan, bumbu penyedap, makanan khusus, minuman, bahan baku berupa tepung terigu dan pasta. Berikut laporan keuangan INDF selama 5 tahun yaitu: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 1.500, 1.070, 1.270, 1.370, 1.340. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.880, 0.930, 0.770, 1.060, 1.000. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.113, 0.102, 0.113, 0.131, 0.158. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 475.000, 474.000, 559.000, 735.000, 870.000. Sedangkan Harga Saham pada tahun 2017-2021 yaitu 7,625.00, 7,450.00, 7,925.00, 6,850.00, 6,325.00.⁸

i. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Perusahaan Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966 Kalbe Farma dibagi menjadi beberapa divisi yang berperan mengelola resep dan obat secara komprehensif, minuman bernergi, produk-produk bernutrisi serta alat kesehatan dengan distributor yang bisa menjangkau seluruh daerah di Indonesia. Berikut laporan keuangan PT KLBF selama 5 tahun: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 4.509, 4.650, 4.354, 4.116, 4.425. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 2.270, 0.023, 0.048, 0.059, 0.029. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.173, 0.161, 0.150, 0.150, 0.150. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 51.280, 52.420, 53.480, 58.310, 67.920. Harga Saham pada tahun 2017-2021 yaitu 1,690.00, 1,520.00, 1,620.00, 1,480.00, 1,615.00.⁹

j. PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam didirikan pada 2 maret 1981 bergerak di bidang pertambangan seperti penyelidikan, eksplorasi, pemurnian, pengangkutan bahan galian pertambangan. Berikut laporan keuangan PT PTBA selama 5 tahun: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 2.463, 2.380, 2.489, 2.160, 2.423. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.600, 0.486, 0.417, 0.420, 0.489. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.266, 0.360, 0.045, 0.142, 0.310. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 425.000, 477.000, 371.000, 213.000, 702.000. Harga Saham pada

⁸ “Growth In The Midst Of Challenges,” *PT Indofood Sukses Makmur*, 2021, 10–14.

⁹ PT Kalbe Farma, “Laporan Tahunan 2021 Annual Report Kesehatan Bagi Semua Health For All,” *Website Kalbe Farma*, 2022, 35–37.

tahun 2017-2021 yaitu 2,460.00, 4,300.00, 2,660.00, 2,810.00, 2,710.00.¹⁰

k. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT semen melakukan produksi di bidang bahan bangunan seperti semen, mortal, produk beton dan juga bahan bangunan lainnya. Selain menjadi produsen bahan bangunan, PT semen juga memproduksi kantong, perdagangan bahan bangunan yang dihasilkan, jasa transportasi dan bongkar pasang, jasa penanbangan dan juga pengelolaan limbah industry. Berikut laporan keuangan PT SMGR selama 5 tahun: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 1.568, 1.950, 1.361, 1.352, 1.076. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.610, 0.307, 0.930, 0.753, 0.801. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.057, 0.099, 0.074, 0.082, 0.056. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 340.000, 519.000, 403.000, 471.000, 341.000. Harga Saham pada tahun 2017-2021 yaitu 9,900.00, 11,500.00, 12,000.00, 12,425.00, 7,350.00

l. PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk (TLKM)

Perusahaan Telekomunikasi resmi didirikan pada tanggal 19 November 1991. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan penyedia jaringan dan *provider* terbesar di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan adalah penyedia jaringan internet seluler, IP-TV, layanan servis digital, voucher game dan iklan digital. Selain itu Telkom juga menyediakan servise layanan terkait telekomunikasi. Berikut laporan keuangan PT TLKM selama 5 tahun: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 1.048, 0.940, 0.715, 0.673, 0.886. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.930, 0.380, 0.440, 0.540, 0.480. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.239, 0.230, 0.235, 0.245, 0.233. *Earning per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 223.540, 182.030, 188.400, 210.010, 249.940. Harga Saham pada tahun 2017-2021 yaitu 4,440.00, 3,750.00, 3,970.00, 3,310.00, 4,090.00.¹¹

¹⁰ PT Bukit Asam, “Resilience And Sustainability,” *website pt bukit asam*, 2021, 75–78.

¹¹ PT Telekomunikasi Indonesi, “Digitalization For A Better Future,” *Telkom Indonesia*, 2021, 9–10.

m. PT United Tractor Tbk (UNTR)

PT United Tractor didirikan pada 13 Oktober 1972 dengan melakukan beberapa usaha yaitu mesin konstruksi, kontraktor, penambangan, pertambangan batu bara, pertambangan emas serta industri energi dan konstruksi. Berikut laporan keuangan PT UNTR selama 5 tahun: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 2.400, 1.100, 1.600, 2.100, 2.000. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.730, 1.038, 0.828, 0.580, 0.567. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.164, 0.213, 0.192, 0.097, 0.152. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 1,985.000, 2,983.000, 3,033.000, 1,609.000, 2,756.000. Harga saham pada tahun 2017-2021 yaitu 35,400.00, 27,350.00, 21,525.00, 26,600.00, 22,950.00.¹²

n. PT Univeler Indonesia Tbk (UNVR)

Tanggal pendirian perusahaan adalah 5 Desember 1933 dengan menjalankan usaha pada bidang industry, perdagangan besar, perdagangan impor, riset pemasaran, konsultan manajemen dan penyewaan real estate. Berikut laporan keuangan PT UNVR selama 5 tahun: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.634, 0.750, 0.653, 0.661, 0.614. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 2.655, 1.753, 2.909, 3.159, 3.413. *Return On Equity* pada tahun 2017-2021 yaitu 0.354, 1.446, 0.167, 1.402, 1.244. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 918.000, 238.000, 194.000, 188.000, 151.000. Harga Saham pada tahun 2017-2021 yaitu 11,180.00, 9,080.00, 8,400.00, 7,350.00, 4,180.00.¹³

o. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

PT Wika didirikan pada tanggal 11 Maret 1960 dengan menjalankan usaha pada bidang konstruksi, jasa sewa, jasa agen, investasi, agro industry, industry energi, penyelenggara pelabuhan, layanan teknologi informasi, pengelola di bidang infrastruktur. Berikut laporan keuangan PT WIKA selama 5 tahun: *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 1.344, 1.110, 1.394, 1.086, 1.010. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017-2021 yaitu 2.120, 2.440, 2.230, 3.089, 2.980. *Return*

¹² PT United Tractors Tbk, "New Energy For Growth," *Website UNTR*, 2021, 76–78.

¹³ PT Unilever Indonesia, "On The Right Path To Recover," *www.unilever.co.id*, 2022, 40–42.

On Equity pada tahun 2017-2021 yaitu 0.189, 0.206, 0.192, 0.021, 0.013. *Earning Per Share* pada tahun 2017-2021 yaitu 134.100, 55.800, 254.740, 20.170, 13.120. Harga Saham pada tahun 2017-2021 yaitu 1,550.00, 1,215.00, 1,990.00, 1,985.00, 1,105.00.¹⁴

2. Profil umum *Jakarta Islamic Index*

Jakarta Islamic Index adalah indeks saham syariah didirikan pertama kali pada tanggal 3 Juli 2000 di Bursa Efek Indonesia. JII mencatat 30 saham yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia dengan review dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu Mei dan November sesuai dengan jadwal DES oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bursa Efek Indonesia mempunyai kriteria terkait saham syariah yang akan masuk di 30 saham yang paling likuid di JII, berikut ini adalah beberapa ketentuannya:

- a. Telah tercatat minimal 6 bulan terakhir
- b. Akan dipilih 60 saham berdasarkan rata-rata tertinggi kapitalisasi dalam satu tahun terakhir
- c. Dari 60 saham tersebut, akan diseleksi kembali menjadi 30 saham berdasarkan dengan nilai tertinggi rata-rata transaksi harian pada pasar reguler
- d. 30 saham yang telah lolos seleksi adalah saham yang terpilih dan akan tercatat di *Jakarta Islamic Index*.¹⁵

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebar secara normal atau tidak. Berdasarkan para peneliti menyebutkan bahwa jika banyaknya data lebih dari 30, maka data tersebut sudah dapat dikatakan normal atau biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun pendapat tersebut harus dibuktikan dengan uji normalitas agar sebuah data dapat berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik memiliki kriteria sebagai berikut:

¹⁴ PT Wijaya Karya Tbk, "Dare To Beat The Challenge, Maintaining Excellence," www.wika.co.id, t.t., 150.

¹⁵ Mang Amsi, *Saham Syariah Kelas Pemula*, 132–33.

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi menunjukkan $<0,05$ maka data tersebut berdistribusi atau tersebar tidak normal.

Berikut ini hasil dari uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	727.28840546
Most Extreme Differences	Absolute	0.101
	Positive	0.074
	Negative	-0.101
Test Statistic		0.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.075 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: data sekunder perusahaan diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0.075 lebih besar dari 0.05 atau 5% sehingga data bisa disimpulkan berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat korelasi antar variabel Independen. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	7829.008	2362.812			
Current Ratio	-619.435	785.814	-0.109	0.786	1.272
Debt To Equity Ratio	-617.487	1174.155	-0.074	0.747	1.339
Return On Equity	-509.944	1744.512	-0.038	0.896	1.116

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: data sekunder perusahaan diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari ketiga variable independen 0.786 untuk Current Ratio, 0.747 untuk Debt To Equity Ratio, sedangkan Return On Equity menunjukkan nilai 0.896. dari ketiga variabel menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0.10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel. Selanjutnya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria penilaian jika nilai VIF >10.00 maka terdapat multikolinearitas. Dari perhitungan di atas jika dilihat dari VIF tidak satu pun variabel independen yang bernilai lebih dari 10.00. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya perbedaan varian residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tujuan dilakukan uji Heteroskedastisitas adalah mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari ketentuan asumsi klasik pada model regresi yang digunakan, ketentuan dari model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Dasar pengamatannya adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas. Berikut ini

adalah hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6501.598	1687.739		3.852	0.000
Current Ratio	-581.067	561.301	-0.142	-1.035	0.304
Debt To Equity Ratio	-625.539	838.690	-0.105	-0.746	0.458
Return On Equity	-551.483	1246.092	-0.057	-0.443	0.660

a. Dependent Variable: RES2

Sumber data: data sekunder perusahaan diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas karena ketiga variabel menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05 yaitu *current ratio* dengan 0.304, *Debt To Equity Ratio* dengan nilai 0.458 dan *Return On Equity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.660. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Regresi yang baik mempunyai kriteria tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1).¹⁶ Model metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika d kurang dari dl atau lebih dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.

¹⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis Teori, Konsep dan Praktik Penelitian (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, 158.

- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka diterimanya hipotesis nol, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d terletak diantara dL dan dU atau terletak diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan.¹⁷

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.107 ^a	0.011	-0.034	6932.811695	1.862

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: data sekunder perusahaan diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai d sebesar 1.862 dengan nilai signifikan sebesar 5% dengan jumlah sampel (n) dalam penelitian ini sebesar 70, variabel independen yang digunakan sebanyak 3 ($k=3$) yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1.7028 dan nilai batas bawah (dL) sebesar 1.5245. Menggunakan rumus $(dU < d < 4-dU)$ diperoleh $1.7028 < 1.862 < 2.297$, nilai d lebih besar dibandingkan nilai dU tetapi lebih kecil dibandingkan nilai $(4-dU)$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Koefisiensi Determinasi

Tabel 4. 5
Koefisiensi Determinasi (MRA)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.500 ^a	0.250	0.165	3775.591790

a. Predictors: (Constant), ROE x EPS, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, DER x EPS, CR x EPS, Earning Per Share

¹⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, 60.

Pada penelitian ini menunjukkan presentase hubungan antara variabel independen yaitu: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Selain itu juga terdapat variabel moderasi yaitu *Earning Per Share* dengan variabel dependen yaitu harga saham. Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,165 atau 16,5% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. Sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4. 6
Hasil uji f (MRA)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	293955628.719	7	41993661.246	2.946	0.010 ^b
Residual	883815788.552	62	14255093.364		
Total	1177771417.271	69			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE x EPS, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, DER x EPS, CR x EPS, Earning Per Share

Berdasarkan tabel anova di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Demikian pula diketahui f hitung sebesar 2,946 dan nilai f tabel sebesar 2,160 yang berarti f hitung $>$ f tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

c. Uji t (Parsial)

Uji t dalam regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap Harga Saham. Mungkin variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan namun belum tentu berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak. Uji t juga dapat diidentifikasi dengan melihat jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis yang diajukan diterima, namun sebaliknya jika t hitung < t tabel maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dinyatakan tidak signifikan. Berikut adalah tabel hasil uji t:

Tabel 4. 7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2272.287	2556.194		0.889	0.377
Current Ratio	246.721	715.820	0.054	0.345	0.732
Debt To Equity Ratio	-1180.093	1711.516	-0.121	-0.690	0.493
Return On Equity	12033.378	9057.210	0.229	1.329	0.189
Earning Per Share	5.537	7.896	0.598	0.701	0.486
CR x EPS	-1.982	2.369	-0.454	-0.837	0.406
DER x EPS	10.495	6.108	0.782	1.718	0.091
ROE x EPS	-34.065	25.415	-0.606	-1.340	0.185

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil dari uji t masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1) H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,732 lebih besar dari 0,05 artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Demikian pula dengan nilai t hitung < t tabel (0,035 < 1,9983). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa hipotesis pertama (H₁) ditolak atau variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- 2) H₂ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.
Berdasarkan hasil uji t tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,493 > 0,05$ artinya H₀ diterima dan H₂ ditolak. Demikian juga untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,690 < 1,9983$) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa hipotesis kedua (H₂) ditolak atau variabel *Debt To Equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) H₃ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji t tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,189 > 0,05$ artinya H₀ diterima dan H₃ ditolak. Demikian juga untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($1,329 < 1,9983$) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa hipotesis kedua (H₃) ditolak atau variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 4) H₄ : *Earning Per Share* dapat memoderasi hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji t tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,406 > 0,05$ artinya H₀ diterima dan H₃ ditolak. Demikian juga untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,837 < 1,9983$) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa hipotesis kedua (H₄) ditolak atau *Earning Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham
- 5) H₅ : *Earning Per Share* dapat memoderasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.
Berdasarkan hasil uji t tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,091 > 0,05$ artinya H₀ diterima dan H₃ ditolak. Demikian juga untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($1,718 < 1,9983$) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa hipotesis kedua (H₅) ditolak atau *Earning Per Share* dapat memoderasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.
- 6) H₆ : *Earning Per Share* dapat memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,185 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Demikian juga untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($-1.340 < 1,9983$) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa hipotesis kedua (H_6) ditolak atau *Earning Per Share* dapat memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. 8
Hasil Uji *Moderrated Regression Analysis*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2272.287	2556.194		0.889	0.377
Current Ratio	246.721	715.820	0.054	0.345	0.732
Debt To Equity Ratio	-1180.093	1711.516	-0.121	-0.690	0.493
Return On Equity	12033.378	9057.210	0.229	1.329	0.189
Earning Per Share	5.537	7.896	0.598	0.701	0.486
CR x EPS	-1.982	2.369	-0.454	-0.837	0.406
DER x EPS	10.495	6.108	0.782	1.718	0.091
ROE x EPS	-34.065	25.415	-0.606	-1.340	0.185

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$

$$Y = 2272,287 + 246,721 X_1 - 1180,093 X_2 + 12033,378 X_3 + 5,537 Z - 1,982 X_1 Z + 10,495 X_2 Z - 34,065 X_3 Z$$

Keterangan:

- Y = Harga saham (variabel dependen)
- a = Konstanta, jika nilai Y jika $X_1 X_2 X_3 = 0$
- $\beta_1 - \beta_7$ = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y
- X_1 = *Current Ratio* (variabel independen)
- X_2 = *Debt To Equity Ratio* (variabel independen)

X3 = *Return On Equity* (variabel independen)
 Z = *Earning Per Share* (variabel moderating)
 e = error

berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Persamaan regresi memiliki nilai konstanta sebesar 2272,287. Besaran nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2272,287
- b) Koefisien *Current Ratio* menunjukkan nilai sebesar 246,721, hal ini menyatakan bahwa jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan juga terhadap Harga Saham sebesar Rp 246,721.
- c) Koefisien *Debt To Equity Ratio* menunjukkan nilai sebesar -1180,093 hal ini menyatakan bahwa jika *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp -1180,093
- d) Nilai koefisien *Return On Equity* menunjukkan 12033,378 hal ini menyatakan bahwa jika nilai *Return On Equity* mengalami kenaikan satu kesatuan maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp 12.033,378
- e) Nilai koefisien *Earning Per Share* menunjukkan 5.537 hal ini menyatakan bahwa jika nilai *Earning Per Share* mengalami kenaikan satu kesatuan maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp 5,537
- f) Nilai koefisien interaksi antara *Current Ratio* dengan *Earning Per Share* menunjukkan -1,982 hal ini menyatakan bahwa jika nilai interaksi antara *Current Ratio* dengan *Earning Per Share* mengalami penurunan satu kesatuan maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp 1,982
- g) Nilai koefisien interaksi antara *Debt To Equity Ratio* dengan *Earning Per Share* menunjukkan 10,495 hal ini menyatakan bahwa jika nilai interaksi antara *Debt To Equity Ratio* dengan *Earning Per Share* mengalami kenaikan satu kesatuan maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp 10,495

- h) Nilai koefisien interaksi antara *Return On Equity* dengan *Earning Per Share* menunjukkan -34,065 hal ini menyatakan bahwa jika nilai interaksi antara *Return On Equity* dengan *Earning Per Share* mengalami penurunan satu kesatuan maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp 34,065.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di JII

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* atau Rasio lancar adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang ada. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio lancar (*current ratio*) yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk melunasi utang lancar. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan stabil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* menghasilkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,035 < 1,9983$). Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,732 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak atau variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Demikian pula diketahui pada tabel anova di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,588 yang berarti lebih besar dari 0,05 itu artinya secara simultan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila Silvia Permatasari dan Mukaram pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.¹⁸ Namun ada penelitian lain yang bertentangan dengan hasil tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adriana Kudirman dan Lukmanul Hakim tahun 2016. Penelitian tersebut Menyatakan

¹⁸ Permatasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham," 56.

bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* semakin tinggi pula harga saham tersebut.¹⁹ Penelitian ini pula tidak didukung oleh *signaling theory*. *Current Ratio* tidak memberikan sinyal positif bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya di sebuah perusahaan dengan kata lain tinggi rendahnya *Current Ratio* perusahaan tidak menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di JII

Rasio utang terhadap modal (*Debt To Equity Ratio*), Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki. Semakin tinggi presentase *debt to equity ratio* artinya semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan jaminan utang. Sebaliknya jika tingkat DER rendah, maka semakin besar modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umum adalah bahwa perusahaan harus memiliki DER dengan presentase kurang dari 0,5 namun ketentuan tersebut tidak mutlak bisa berbeda tergantung industry masing-masing.²⁰

Berdasarkan pada uji yang telah dilakukan di atas maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,493 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Demikian juga untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,690 < 1,9983$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak atau variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila Silvia Permatasari dan Mukaram pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.²¹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga

¹⁹ Adriana Kundiman Dan Lukmanul Hakim, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bej Periode 2010-2014," *Among Makarti* 9, No. 2 (3 Mei 2017): 95, <https://doi.org/10.52353/Ama.V9i2.140>.

²⁰ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, 81–82.

²¹ Permatasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham," 56.

saham yang berarti bahwa tinggi rendahnya nilai Debt To Equity Ratio tidak akan memberi pengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini bertentangan dengan *signaling theory* yang menyatakan memberi sinyal positif bagi investor untuk melakukan kegiatan penanaman modal pada perusahaan tersebut jika DER tinggi maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di JII

Return On Equity sering disebut sebagai laba atas ekuitas. Rasio ini tentang kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga bisa memberikan laba atas ekuitas.²² Pengembalian atas ekuitas atau modal merupakan presentase kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Jika laba yang dihasilkan tinggi artinya tingkat pengembalian modal juga tinggi. Sebaliknya jika tingkat pengembalian atas modal rendah maka bisa dipastikan *return* atas laba yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan juga rendah.

Berdasarkan Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar $0,189 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Demikian juga untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($1,329 < 1,9983$) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak atau variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adika Rusli dan Tarsan Dasar pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitiannya adalah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²³ Namun ada penelitian lain yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Hade Chandra dan Nadia Ika tahun 2018 dengan hasil *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁴ Hasil

²² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 137.

²³ Adika Rusli Dan Tarsan Dasar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 01, No. 02 (2014): 16, [Http://Journal.Stiem.Ac.Id/Index.Php/Jurakun/Article/View/102/93](http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/102/93).

²⁴ Hade Chandra Batubara Dan Nadia Ika Purnama, "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herlina, Rizki dan Wili pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu harga saham.²⁵

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga bertentangan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam menanamkan modalnya artinya Jika laba yang dihasilkan tinggi, tingkat pengembalian modal juga tinggi. Sebaliknya jika tingkat pengembalian atas modal rendah maka bisa dipastikan *return* atas laba yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan juga rendah. *Return On Equity* berpengaruh negative berarti jika harga saham mengalami kenaikan maka *Return On Equity* akan menurun.

4. ***Earning Per Share* memoderasi antara *Current Ratio* dengan harga saham pada Emiten yang terdaftar di JII**

Earning Per Share dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Current Ratio* dengan harga saham. *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan kepada investor dari setiap kepemilikan lembar saham. Data *Earning Per Share* digunakan perusahaan sebagai informasi berupa Laba bersih per lembar saham yang siap untuk dibagikan kepada para investor. EPS dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan perusahaan yang diterbitkan dalam satu periode.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda antara *Current Ratio* dengan harga saham diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,726 > 0,05$ ternyata variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian dilakukan uji kedua dengan variabel moderasi yaitu uji *Moderated Regresion Analysis* yang telah dilakukan, diketahui nilai t hitung pada variabel moderasi antara *Earning Per Share* dengan *Current Ratio* adalah $-0,837$ dan nilai t tabel $1,9983$ artinya t hitung $< t$ tabel. Demikian pula diketahui nilai signifikansi yaitu $0,406 > 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*

Di Bursa Efek Indonesia,” *Aqli Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah 2* (2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/326444264.pdf>.

²⁵ Herlina Dwiyanthi, Rizki Apriani, Dan Wili Handayani, “Mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham,” 79.

tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Artinya H_4 ditolak dan H_0 diterima.

Tinggi rendahnya nilai *Earning Per Share* dan *Current Ratio* tidak akan mempengaruhi harga sebuah saham hal ini terjadi karena tidak ada pengaruh keduanya meskipun ada penambahan variabel moderasi yaitu *Earning Per Share*. *Earning Per Share* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dengan harga saham Hal ini tidak sejalan dengan *signalling theory* karena tidak dapat memberi sinyal positif maupun negative sebagai bahan pertimbangan calon investor yang akan menanamkan modal atau membeli saham di suatu perusahaan.

Selain itu hasil penelitian ini juga berkaitan dengan teori efisiensi pasar. Hipotesis pasar yang efisien adalah teori yang membahas tentang persaingan pasar secara bebas, bebas untuk mendapatkan keuntungan, semua informasi dan prediksi secara akurat tercermin dalam harga pasar. Dalam hal ini perusahaan menerbitkan data keuangan yang berisi laporan sehingga investor secara bebas memilih saham berdasarkan analisisnya tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risal Rinovah, Pristin Prima Sari, Novita Sari pada tahun 2022 yaitu *Earning Per Share* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham.²⁶

5. *Earning Per Share* memoderasi antara *Return On Equity* dengan harga saham pada Emiten yang terdaftar di JII

Hasil regresi linear berganda yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian dilakukan uji kedua yaitu *Moderated Regresion Analysis*. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regresion Analysis* yang telah dilakukan, diketahui nilai t hitung pada variabel moderasi antara *Earning Per Share* dengan *Debt To Equity Ratio* adalah 1,718 dan nilai t tabel 1,9983 artinya t hitung < t tabel. Demikian pula diketahui nilai signifikansi yaitu 0,091 > 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Artinya H_5 ditolak dan H_0 diterima. Tidak berpengaruh artinya tinggi rendahnya nilai dari *Earning Per Share* dan *Debt To Equity*

²⁶ Risal Rinovah, Pristin Prima Sari, dan Novita Sari, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi," *Gorontalo Accounting Journal* 5, no. 1 (8 April 2022): 38, <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1879>.

Ratio tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak bisa memberi sinyal negatif maupun positif kepada investor dengan melihat laporan keuangannya sebagai bahan pertimbangan dalam investasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risal Rinovah, Pristin Prima Sari, Novita Sari pada tahun 2022 yaitu *Earning Per Share* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.²⁷

6. *Earning Per Share* memoderasi antara *Debt To Equity Ratio* dengan harga saham pada Emiten yang terdaftar di JII

Hasil regresi linear berganda yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian dilakukan uji kedua yaitu *Moderated Regression Analysis*. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* yang telah dilakukan, diketahui nilai t hitung pada variabel moderasi antara *Earning Per Share* dengan *Return On Equity* adalah -1,340 dan nilai t tabel 1,9983 artinya t hitung < t tabel. Demikian pula diketahui nilai signifikansinya yaitu $0,185 > 0,05$. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan *Return On Equity* dengan harga saham.

Tidak berpengaruh artinya tinggi rendahnya nilai *Earning Per Share* dan *Current Ratio* tidak berdampak terhadap perubahan harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa Penerbitan informasi kenaikan *Earning Per Share* dan *Current Ratio* oleh perusahaan tidak bisa memberi sinyal positif maupun negative bagi investor. Teori yang mendasari hasil ini adalah teori efisiensi pasar, menurut pendapat Ahmad Rodoni dan Othman Yong ada beberapa syarat yang harus dipenuhi jika suatu pasar dapat dikatakan efisien yaitu pergerakan harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun artinya harga saham bebas mengalami penurunan maupun kenaikan, adanya larangan monopoli pasar yang berarti investor boleh keluar masuk pasar secara bebas, mewajibkan perusahaan melaporkan informasi kondisi perusahaan kepada khalayak umum. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian ini bahwa pergerakan Harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun melainkan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari saham itu sendiri salah satunya dengan menerbitkan laporan

²⁷ Rinofah, Sari, dan Sari, 38.

keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Dwi Kurniawati¹, Yuli Chomsatu, Purnama Siddi pada tahun 2021 bahwa *Earning Per Share* tidak mampu memoderasi hubungan *Return On Equity* dengan harga saham.²⁸



²⁸ Friska Dwi Kurniawati, Yuli Chomsatu, dan Purnama Siddi, “Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi,” 2021, 236.